

Pendampingan dan Penguatan Keluarga Pasien Jiwa di FKTP

Andria Praghlapati¹

Program Studi Keperawatan, Fakultas Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia¹

Email: andria.pragholapati@upi.edu

(Diajukan: 28 Oktober 2024, Direvisi: 25 Januari 2025, Diterima: 26 Januari 2025)

ABSTRAK

Kegiatan pendampingan dan penguatan keluarga pasien jiwa dilaksanakan pada 11 Juli 2024 di PKM Leuwigajah dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan keluarga dalam mendukung pemulihan pasien gangguan jiwa. Kegiatan ini melibatkan 25 peserta yang terdiri atas anggota keluarga pasien. Metode yang digunakan mencakup ceramah, diskusi kelompok terfokus (FGD), dan tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami pentingnya peran keluarga dalam mendukung pasien, khususnya terkait upaya menjaga kepatuhan minum obat dan meningkatkan interaksi sosial. Dampak dari kegiatan ini diharapkan dapat membantu keluarga menjalankan peran mereka secara optimal, sehingga mempercepat proses pemulihan pasien dan meningkatkan kualitas hidup keluarga.

Kata kunci: Pendampingan Keluarga, Gangguan Jiwa, Pemulihan Pasien

ABSTRACT

The activity of assisting and empowering families of psychiatric patients was conducted on July 11, 2024, at PKM Leuwigajah, aiming to enhance family understanding and skills in supporting the recovery of patients with mental disorders. This program involved 25 participants consisting of family members of patients. The methods used included lectures, focused group discussions (FGD), and question-and-answer sessions. The results of the activity indicated that participants were able to understand the importance of the family's role in supporting patients, particularly in ensuring medication adherence and improving social interactions. The impact of this activity is expected to help families fulfill their roles optimally, thereby accelerating patient recovery and improving the quality of life for families.

Keywords: Family Assistance, Mental Disorders, Patient Recovery

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa merupakan salah satu aspek penting dalam kesehatan masyarakat yang sering kali kurang mendapatkan perhatian. Di Kota Cimahi, pada tahun 2023, jumlah Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) tercatat sebanyak 1.061 orang, di mana 144 pasien di antaranya didiagnosis dengan gangguan jiwa berat seperti skizofrenia dan psikotik (Praghlapati, Fitrikasari, & Handayani, 2024). Selain itu, terdapat 135 pasien yang mengalami kondisi darurat psikiatri, yang membutuhkan penanganan khusus dan berkesinambungan.

Secara demografis, pasien gangguan jiwa berat di Kota Cimahi terdiri dari 30 pasien laki-laki baru dan 75 pasien laki-laki yang sudah terdiagnosis sebelumnya. Sementara itu,

pasien perempuan baru berjumlah 10 orang, dengan 20 orang lainnya merupakan pasien yang telah terdiagnosis sebelumnya (Pragholapati, Fitrikasari, & Handayani, 2024). Angka ini mencerminkan kebutuhan mendesak akan dukungan keluarga sebagai salah satu elemen penting dalam proses pemulihan pasien gangguan jiwa.

Pendampingan dan penguatan keluarga pasien jiwa di Puskesmas sangat penting mengingat peran sentral keluarga dalam proses penyembuhan pasien dengan gangguan jiwa. Keluarga bukan hanya sebagai pendukung emosional, tetapi juga sebagai penggerak kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan dukungan keluarga berhubungan erat dengan kepatuhan pasien dalam meminum obat, yang merupakan faktor kunci dalam mencegah kekambuhan (Uly, 2023; Jamilah, 2022; Nasihin, 2022). Tanpa dukungan yang memadai, pasien cenderung mengalami kesulitan dalam mematuhi regimen pengobatan, yang dapat berujung pada kekambuhan dan perburukan kondisi mental mereka (Tiara et al., 2020; Ekayamti, 2021).

Kecemasan yang dialami oleh keluarga pasien juga menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. Keluarga sering kali mengalami stres dan kecemasan, terutama saat pasien menjalani perawatan di rumah sakit atau menjelang kepulangan mereka (Komara et al., 2019). Kecemasan ini dapat mempengaruhi kemampuan keluarga dalam memberikan dukungan yang diperlukan oleh pasien. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi dan pelatihan kepada keluarga agar mereka dapat lebih memahami kondisi pasien dan cara terbaik untuk memberikan dukungan (Hartono & Cahyati, 2022). Dengan demikian, pendampingan keluarga dapat membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan kualitas dukungan yang diberikan kepada pasien.

Lebih jauh, penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang baik dapat mempercepat proses pemulihan pasien dengan gangguan jiwa. Dukungan ini mencakup pemahaman tentang penyakit, keterlibatan dalam proses pengobatan, dan kemampuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan mental pasien (Ekayamti, 2021). Keluarga yang teredukasi dengan baik mengenai gangguan jiwa dapat membantu pasien dalam mengelola gejala dan mematuhi pengobatan, sehingga mengurangi risiko kekambuhan (Liza et al., 2019; Lani, 2023). Oleh karena itu, program pendampingan dan penguatan keluarga di Puskesmas harus dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa.

Secara keseluruhan, pendampingan dan penguatan keluarga pasien jiwa di Puskesmas merupakan langkah strategis yang dapat meningkatkan efektivitas pengobatan dan

mempercepat proses pemulihan. Dengan melibatkan keluarga secara aktif dalam perawatan, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih mendukung bagi pasien, yang pada gilirannya akan mengurangi angka kekambuhan dan meningkatkan kualitas hidup pasien (Insani, 2022; Rahayuni et al., 2018).

Keluarga memainkan peran yang sangat strategis dalam mendukung pemulihan pasien gangguan jiwa, baik melalui pendampingan, pengawasan pengobatan, maupun pemberian dukungan emosional. Namun, keterbatasan pemahaman dan keterampilan keluarga dalam menangani anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa sering kali menjadi hambatan dalam upaya pemulihan yang optimal. Oleh karena itu, program "Pendampingan dan Penguatan Keluarga Pasien Jiwa di FKTP" dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan keluarga dalam mendukung pemulihan pasien ODGJ. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah strategis dalam menekan angka kekambuhan, meningkatkan kualitas hidup pasien, serta memperkuat peran keluarga sebagai bagian penting dalam sistem perawatan jiwa.

METODE

Kegiatan pendampingan dan penguatan keluarga pasien jiwa di FKTP dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2024, mulai pukul 09.00 WIB hingga selesai, bertempat di PKM Leuwigajah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini dirancang untuk memastikan peserta mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan interaktif. Pertama, metode ceramah digunakan oleh fasilitator untuk memberikan penjelasan sistematis mengenai peran keluarga dalam mendukung pemulihan pasien jiwa. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan, strategi komunikasi yang efektif, dan cara menciptakan lingkungan yang mendukung proses pemulihan. Kedua, metode diskusi kelompok terfokus (FGD) diterapkan untuk menggali permasalahan utama yang dihadapi oleh peserta. Dalam sesi ini, peserta berbagi pengalaman terkait tantangan yang dihadapi saat mendampingi pasien jiwa, dan fasilitator membantu mencari solusi yang relevan berdasarkan masukan dari peserta lainnya. Ketiga, sesi tanya jawab memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan memperoleh klarifikasi mengenai informasi yang telah disampaikan, termasuk cara menangani pasien yang enggan minum obat atau kurang bersosialisasi. Selain itu, materi edukasi juga disediakan dalam bentuk leaflet untuk mempermudah peserta memahami dan mengingat informasi yang telah diterima.

Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, fasilitator menyusun materi dan media yang relevan, serta mengidentifikasi peserta dan mengatur lokasi kegiatan di PKM Leuwigajah. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diawali dengan perkenalan dan penyampaian tujuan, diikuti dengan penyampaian materi, diskusi interaktif, sesi tanya jawab, dan pembagian leaflet kepada peserta. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung selama diskusi berlangsung dan dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk memberikan umpan balik terkait kegiatan. Dengan pendekatan ini, kegiatan dapat berjalan interaktif sehingga peserta mampu mengaplikasikan strategi yang disarankan dalam mendukung pemulihan pasien jiwa.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

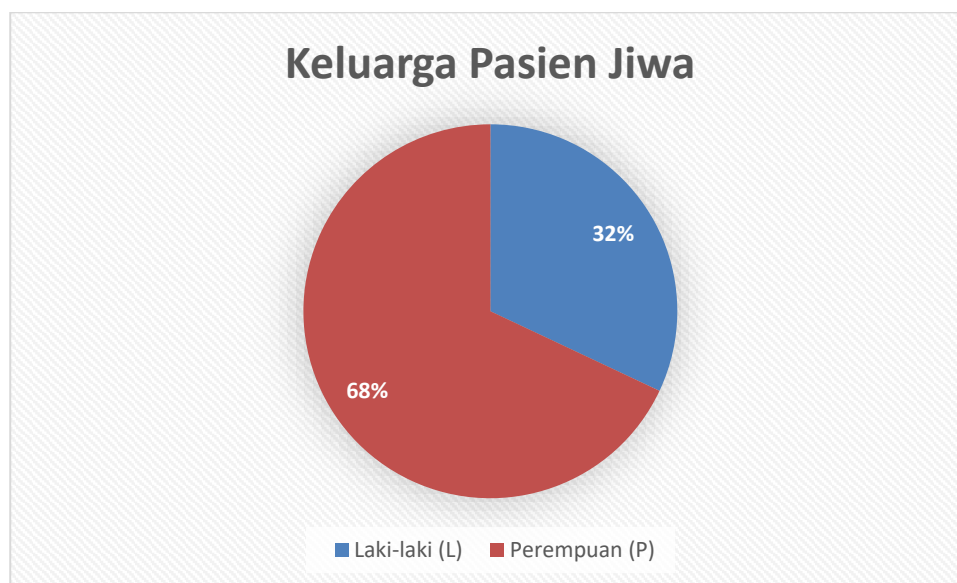
Pendampingan dan penguatan keluarga pasien jiwa di FKTP dilaksanakan pada 11 Juli 2024 di PKM Leuwigajah. Kegiatan ini melibatkan 25 orang peserta yang antusias dalam mengikuti proses diskusi dan pembelajaran. Selama kegiatan, peserta mampu memahami materi yang disampaikan dengan baik, termasuk upaya penguatan keluarga dalam mendukung pasien jiwa. Diskusi berlangsung interaktif, dengan pertanyaan dan umpan balik yang menunjukkan pemahaman peserta terhadap topik yang dibahas.

Kegiatan ini menunjukkan pentingnya peran keluarga dalam mendukung kesembuhan pasien dengan gangguan jiwa. Diskusi kelompok terfokus (FGD) menjadi metode yang efektif untuk mengeksplorasi masalah yang dihadapi peserta, termasuk tantangan seperti kurangnya disiplin dalam minum obat dan keterbatasan interaksi sosial pasien. Dengan pendekatan edukasi yang berpusat pada keluarga, fasilitator dapat memfasilitasi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan rasa percaya diri keluarga dalam merawat pasien. Materi yang diberikan juga mendorong keluarga untuk lebih proaktif dalam mendukung kepatuhan pengobatan dan membangun lingkungan sosial yang kondusif bagi pemulihan pasien.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan perubahan positif, termasuk meningkatnya pemahaman keluarga tentang pentingnya pengawasan terhadap disiplin pengobatan pasien dan penguatan komunikasi dalam lingkungan keluarga. Keluarga mulai menyadari bahwa mereka memiliki peran penting dalam proses pemulihan, tidak hanya dalam aspek medis tetapi juga dalam aspek sosial dan emosional pasien. Dampak jangka panjang dari kegiatan ini diharapkan berupa peningkatan kualitas hidup pasien dan keluarga, serta menurunnya angka kekambuhan gangguan jiwa di wilayah layanan FKTP.



Gambar 1. Kegiatan FGD dengan Keluarga Pasien Jiwa



Gambar 2. Karakteristik Keluarga Pasien Jiwa

SIMPULAN

Kegiatan pendampingan dan penguatan keluarga pasien jiwa yang dilaksanakan pada 11 Juli 2024 di PKM Leuwigajah berhasil meningkatkan pemahaman keluarga mengenai peran penting mereka dalam mendukung proses pemulihan pasien jiwa. Melalui metode ceramah, diskusi kelompok terfokus (FGD), dan sesi tanya jawab, peserta dapat memahami strategi yang efektif untuk menangani tantangan, seperti pasien yang enggan minum obat atau kurang bersosialisasi. Kegiatan ini tidak hanya memberikan edukasi yang bermanfaat tetapi juga menciptakan ruang diskusi yang interaktif, sehingga keluarga merasa didukung dan lebih siap untuk menjalankan peran mereka. Evaluasi menunjukkan bahwa peserta mampu mengaplikasikan informasi yang diterima, yang diharapkan berdampak positif terhadap pemulihan pasien dan kualitas hidup keluarga secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Perawat Faizal Koordinator T-Rex Dinas Kesehatan Kota Cimahi, Ibu Lisa Febrianti, Kang Gema Gumilar, dan PJ Keswa Puskemas Leuwigajah Kota Cimahi.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasihin. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Neglasari Kota Tangerang. *Jurnal Teknologi Kesehatan Borneo*, 3(2), 63-67. <https://doi.org/10.30602/jtkb.v3i2.102>
- Ekayamti, E. (2021). Analisis dukungan keluarga terhadap tingkat kekambuhan orang dengan gangguan jiwa (odgj) di wilayah kerja puskesmas geneng kabupaten ngawi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 7(2), 144-155. <https://doi.org/10.33023/jikep.v7i2.728>
- Hartono, D. and Cahyati, P. (2022). Peningkatan kesehatan jiwa masyarakat melalui psikoedukasi kesehatan jiwa kepada kader posyandu di wilayah puskesmas cigeureung kota tasikmalaya. *Dharmakarya*, 11(1), 55. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i1.36988>
- Insani, D. (2022). Peran oral nutrition supplement (ons) terhadap malnutrisi pada pasien gangguan jiwa. *Ijcnp (Indonesian Journal of Clinical Nutrition Physician)*, 5(2), 164-168. <https://doi.org/10.54773/ijcnp.v5i2.106>
- Jamilah, S. (2022). Hubungan motivasi keluarga terhadap tingkat kepatuhan minum obat pada pasien odgj di wilayah kerja upt puskesmas amuntai selatan. *Nursing Science Journal (Nsj)*, 3(1), 1-10. <https://doi.org/10.53510/nsj.v3i1.106>
- Komara, G., Swasti, K., & Ekowati, W. (2019). Perbedaan kecemasan keluarga pasien gangguan jiwa saat pasien rawat inap dan menjelang pulang di rsud banyumas. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v2i2.855>
- Lani, T. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada orang dengan gangguan jiwa (odgj) di wilayah kerja puskesmas astambul. *Journal of Nursing Invention*, 3(2), 89-94. <https://doi.org/10.33859/jni.v3i2.263>
- Liza, R., Loebis, B., & Camellia, V. (2019). Efektivitas intervensi psikoedukasi keluarga terhadap kekambuhan pasien skizofrenia. *Majalah Kedokteran Andalas*, 42(3), 128. <https://doi.org/10.25077/mka.v42.i3.p128-136.2019>
- Pragholapati, A., Fitrikasari, A., & Handayani, F. (2024, February). Overview of Psychiatric Emergencies in Primary Health Care Centers. In *Proceedings of the International Conference on Nursing and Health Sciences* (Vol. 5, No. 1, pp. 27-32).
- Rahayuni, I., Wulandari, I., Adianta, K., Darsana, W., & Wicaksana, A. (2018). Pemanfaatan pelayanankesehatan jiwa di puskesmas oleh keluarga penderita skizofrenia di provinsi bali. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 1(1), 76-81. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v1i1.33>
- Tiara, C., Pramesti, W., Pebriyani, U., & Alfarisi, R. (2020). Hubungan konsep dukungan keluarga dengan tingkat kekambuhan pada pasien skizofrenia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 522-532. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.339>
- Uly, N. (2023). Hubungan motivasi keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien orang dengan gangguan jiwa di wilayah kerja upt puskesmas wara utara kota palopo. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*, 6(10), 2081-2085. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i10.4322>